

**KEPEMIMPINAN KEPALA UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS PENANAMAN MODAL
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOPERASI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
WILAYAH PARIGI KABUPATEN PANGANDARAN**

Oleh :

Agustina Zakiyah Hayati Nopus

Agustinazhn95@gmail.com

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh

Jln. R.E. Martadinata No. 150 Ciamis

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji kepemimpinan kepala unit pelaksana teknis dinas di Unit Pelaksana Teknis Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Usaha Mikro Kecil dan Menengah Wilayah Parigi Kabupaten Pangandaran. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Jumlah populasi yang ada adalah 9 orang pegawai Unit Pelaksana Teknis Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Usaha Mikro Kecil dan Menengah Wilayah Parigi Kabupaten Pangandaran. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur dan studi lapangan yang terdiri dari wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepemimpinan Unit Pelaksana Teknis Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Wilayah Parigi Kabupaten Pangandaran termasuk pada kategori kurang, artinya Kepemimpinan Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas belum sepenuhnya sempurna karena beliau belum menerapkan metode kepemimpinan seutuhnya sedangkan yang lainnya adalah faktor lain yang tidak terdeteksi di dalam penelitian ini. Misalnya gaya kepemimpinan, fungsi-fungsi kepemimpinan dan kedisiplinan.

Kata kunci: Kepemimpinan

A. Pendahuluan

Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dan vital dalam sebuah organisasi. Kepemimpinan merupakan tingkah laku individu dalam berinteraksi dengan sistem sosial untuk mencapai tujuan organisasi. Perilaku kepemimpinan pada umumnya adalah tindakan-tindakan khusus, dimana seorang pimpinan terlibat dan berperan langsung dalam cara-cara pengarahan dan pengkoordinasian tugas-tugas organisasi. Tindakan tersebut dapat berupa hubungan kerja secara struktur yang memiliki tingkatan posisi jabatan, regulasi organisasi dan fungsi-fungsi dalam organisasi.

Setiap organisasi sudah tentu memiliki seorang pimpinan begitupun dengan Institusi Pemerintah seperti halnya Unit Pelaksana Teknis Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UPTD PMPTSPKP UMKM) Wilayah Parigi Kabupaten Pangandaran. Kepemimpinan Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UPTD PMPTSPKP UMKM) erat hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai oleh organisasinya. Oleh karena itu perilaku kepemimpinan Kepala Unit Pelaksana Teknis

Dinas (UPTD) selalu dihubungkan dengan kegiatan Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) dalam menggerakkan bawahannya untuk mewujudkan tujuan organisasi.

Perilaku Kepala harus menjalankan fungsi kepemimpinannya, diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Unit Pelaksana Teknis Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UPTD PMPTSPKP UMKM) Wilayah Parigi Kabupaten Pangandaran dipimpin oleh seorang Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) yang mempunyai wewenang terhadap bawahannya. Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) disini pula sebagai pimpinan Institusi yang mampu memimpin, mengarahkan, mengendalikan, sebagai pimpinan yang mempunyai wewenang terhadap bawahannya dan mempunyai kemampuan untuk mengarahkan, mengendalikan, baik orang-orang yang ada dikesatuannya ataupun fasilitas lain yang berada dalam wewenangnya. Hal tersebut merupakan suatu bentuk kepemimpinan yang penting dalam proses kerja sama antar manusia untuk mencapai

tujuan. Kepemimpinan juga dapat dikatakan sebagai energi yang memotori setiap usaha bersama juga sebagai motivator terhadap pegawai-pegawainya.

Unit Pelaksana Teknis Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UPTD PMPTSPKP UMKM) Wilayah Parigi Kabupaten Pangandaran terdiri atas Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD), Kasi dan pegawai Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD). Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) sebagai pimpinan dalam penyelenggaraan Pemerintahan berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan. Di dalam hal ini peran Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) sangat dituntut untuk penerjemah target-target pembangunan, dan juga dituntut dalam kemampuan berkomunikasi dalam menyalurkan aspirasi-aspirasi dan informasi untuk mewujudkan kebutuhan organisasi yang dipimpinnya.

Dari survey awal, penulis menemukan bahwa Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UPTD PMPTSPKP UMKM) Wilayah Parigi Kabupaten Pangandaran belum termasuk pimpinan yang baik (*good leader*). Hal ini tercermin dari sikap bawahannya sebagai berikut:

1. Terlihat santai, tidak datang tepat waktu ke kantor sementara pimpinan tidak menegurnya.
2. Pimpinan tidak memberikan arahan terhadap bawahannya dalam menyelesaikan permasalahan pekerjaan sehingga terkesan kurang bertanggung jawab terhadap bawahannya padahal seorang pimpinan harus mengambil keputusan dengan cepat dan tepat dalam menyelesaikan permasalahan dan harus bersifat luwes dan terbuka serta peka terhadap masukan-masukan dari pihak internal maupun eksternal.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas,penelitimerumuskanmasalahsebagiberikut :

1. Bagaimana kepemimpinan Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) yang berjalan di Unit Pelaksana Teknis Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi Usaha Mikro kecil dan Menengah (UPTD PMPTSPKP UMKM) Wilayah Parigi Kabupaten Pangandaran ?
2. Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) dalam pelaksanaan kepemimpinannya di Unit Pelaksana Teknis Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu

Satu Pintu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UPTD PMPTSPKP UMKM) Wilayah Parigi Kabupaten Pangandaran dan dalam mengatasi masalah-masalah yang berada di lingkungan Unit Pelaksana Teknis Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UPTD PMPTSPKP UMKM) Wilayah Parigi Kabupaten Pangandaran ?

3. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kepemimpinannya di Unit Pelaksana Teknis Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UPTD PMPTSPKP UMKM) Wilayah Parigi Kabupaten Pangandaran ?

Dari uraian tersebut, maka penulis membuat anggapan dasar sebagai berikut :Sesuai dengan Peraturan Bupati Nomor 47 Tahun 2016, Unit Pelaksana Teknis Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dipimpin oleh seorang Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

1. Apabila Kepemimpinan Unit Pelaksana Teknis Dinas di Unit Pelaksana Teknis Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Usaha Mikro Kecil Menengah Wilayah Parigi Kabupaten Pangandaran dapat dilaksanakan dengan baik maka akan tercapailah tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

B. Landasan Teoritis

Pengertian kepemimpinan menurut Rost (Pasolong:2010:5) Kepemimpinan adalah “Sebuah hubungan yang saling mempengaruhi di antara pemimpin dan pengikut (bawahan) dengan tujuan perubahan nyata yang mencerminkan tujuannya bersama”.

Jadi pada intinya kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan dan merupakan suatu proses dimana seorang pemimpin melalui perilaku positif yang dimilikinya dapat menggerakkan, membimbing, mempengaruhi dan mengawasi bawahannya untuk berfikir dan bertindak sehingga dapat memberikan sumbangsih yang nyata dalam rangka

melaksanakan tugasnya demi mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Gaya Kepemimpinan merupakan kebiasaan yang melekat pada diri seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya. Dalam memimpin organisasi, seorang pemimpin tidak bisa lepas dari gaya kepemimpinan.

Menurut Lippit dan White (1960) (Pasolong:2010:37), terdapat 3 gaya kepemimpinan yaitu :

1. Gaya Otokratis, yaitu gaya kepemimpinan otoritarian dapat pula disebut tukang cerita. Pemimpin otokratis biasanya merasa bahwa mereka inginkan dan cenderung mengapresiasi kebutuhan-kebutuhan tersebut dalam bentuk perintah-perintah langsung kepada bawahan.
2. Gaya Demokratik, yaitu gaya kepemimpinan yang dikenal pula sebagai gaya partisipatif. Gaya ini berasumsi bahwa para anggota organisasi yang ambil bagian secara pribadi dalam proses pengambilan keputusan akan lebih memungkinkan sebagai suatu akibat mempunyai komitmen yang jauh lebih besar pada sasaran dan tujuan organisasi. Pendekatan tidak berarti para pemimpin tidak membuat keputusan, tetapi justru seharusnya memahami terlebih dahulu apakah yang menjadi sasaran organisasi sehingga mereka dapat mempergunakan pengetahuan para anggotanya.
3. Gaya Laissez Faire, yaitu gaya kepemimpinan kendali bebas. Pendekatan ini bukan berarti tidak adanya sama sekali pemimpin. Gaya ini berasumsi bahwa suatu tugas disajikan kepada kelompok yang biasanya menentukan teknik-teknik mereka sendiri guna mencapai tujuan tersebut dalam rangka mencapai sasaran dan kebijakan organisasi.

Untuk menjadi seorang pemimpin yang berkualitas, maka seorang pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya perlu menerapkan syarat-syarat tertentu. Menurut Kartono (2005:36), konsepsi mengenai persyaratan kepemimpinan itu harus selalu dikaitkan dengan 3 hal penting yaitu:

- a. Kekuasaan adalah kekuatan, otoritas dan legalitas yang memberikan wewenang kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu

- b. Kewibawaan ialah kelebihan, keunggulan, keutamaan, sehingga orang mampu “mbawani” atau mengatur orang lain, sehingga orang tersebut patuh pada pemimpin, dan bersedia melakukan perbuatan-perbuatan tertentu.

- c. Kemampuan ialah segala daya, kesanggupan, kekuatan dan kecakapan/ keterampilan teknis maupun sosial, yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa.

Kemudian Hicks dan Gallet (Pasolong, 2010:22) membagi delapan fungsi kepemimpinan yaitu:

1. Pemimpin sebagai penengah
2. Pemimpin sebagai penganjur
3. Pemimpin sebagai pemenuhan tujuan
4. Pemimpin sebagai katalisator
5. Pemimpin sebagai pemberi jaminan
6. Pemimpin sebagai yang mewakili
7. Pemimpin sebagai pembangkit semangat
8. Pemimpin sebagai pemuji

Pemimpin yang mempunyai teladan yang baik itu akan sangat mempengaruhi bawahannya apabila pemimpin memberikan contoh yang baik maka otomatis bawahan akan mengikuti apa yang dilakukan oleh pemimpinnya.

Disini sangat jelas apabila pimpinan memberi teladan yang baik maka disiplin bawahan juga akan sangat baik, tetapi sebaliknya apabila pimpinan memberikan teladan yang kurang baik maka kinerjanya yang terjadi juga akan ikut kurang baik atau terjadinya kurang disiplin perusahaan tersebut.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Usaha Mikro Kecil dan Menengah Wilayah Parigi Kabupaten Pangandaran sepanjang bulan Januari sampai dengan Mei 2017 dengan menggunakan metode penelitian deskriptif menurut tingkat eksplanasi, yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti. Jumlah populasi yang ada adalah 12 orang pegawai di Unit Pelaksana Teknis Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Wilayah Parigi Kabupaten Pangandaran. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh atau sensus, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur dan studi lapangan yang terdiri dari wawancara dan observasi.

Penelitian ini menggunakan satu variabel yang terdiri dari variabel independen yaitu Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Wilayah Parigi Kabupaten Pangandaran.

Untuk memudahkan pembahasan dan membatasi pengertian dalam penelitian ini, maka penulis kemukakan definisi fokus kajiannya yaitu sebagai berikut: Adapun sub variabel dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang dapat mendukung keberhasilan kepemimpinan. Berikut penulis uraikan definisi sub operasional variabel berdasarkan dimensi yang mengacu kepada metode kepemimpinan. Metode (Kartono 2005:62) kepemimpinan menurut Tead adalah sebagai berikut :

1. Memberi perintah, dengan indikator:
 - Adanya pemberian perintah dari Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) terhadap bawahannya baik secara tertulis maupun lisan.
 - Perintah yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan pegawai Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)
 - Perintah diberikan dengan cara yang sopan
2. Memberikan celaan dan pujian dengan indikator :
 - Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) memberikan celaan berupa teguran atau kritik kepada pegawai yang melakukan kesalahan dalam melaksanakan pekerjaannya.
 - Celaan disampaikan dengan nada suara yang menyenangkan sehingga tidak menyinggung perasaan pegawai Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD).
 - Memberi pujian berupa ucapan selamat bagi pegawai yang melakukan tugasnya dengan baik.
3. Memupuk tingkah laku pribadi kepemimpinan yang benar, dengan indikator :
 - Pemimpin tidak pilih kasih terhadap bawahannya
 - Tidak berperilaku sebagai seorang diktator yang angkuh dan sok kuasa
 - Tidak mencari dan mengintip kelemahan orang lain
 - Adanya kesesuaian antara kata dengan perbuatan
4. Peka terhadap saran-saran, dengan indikator :
 - Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) bersifat terbuka dan peka terhadap saran-saran yang diterimanya.

- Pendapat-pendapat yang dikeluarkan oleh orang lain diterima dengan baik oleh Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD).
5. Memperkuat rasa kesatuan kelompok, dengan indikator :
 - Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) berupaya mencegah pertikaian antar pegawai
 - Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) mengadakan pertemuan dengan UPTD-UPTD wilayah lain baik secara rutin dan berkala
 6. Menciptakan disiplin diri dan disiplin kelompok, dengan indikator:
 - Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) melaksanakan kegiatan-kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan
 - Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) mentaati peraturan yang berlaku
 - Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) memberikan sanksi terhadap pegawai yang kurang menjalankan atau tidak sama sekali menjalankan disiplin.
 7. Meredam kabar angin dan isu-isu yang tidak benar, dengan indikator :
 - Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) memberikan penjelasan dan berupaya mengatasi apabila ada isu tidak benar yang beredar lingkungan kerja.
 - Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) berkoordinasi dengan UPTD-UPTD Wilayah lain dalam upaya mengantisipasi isu-isu yang beredar.
- Yang menjadi unit analisis adalah Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas yang melaksanakan kepemimpinan pada Unit Pelaksana Teknis Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Wilayah Parigi Kabupaten Pangandaran.
- Adapun jumlah populasi yang ada di Unit Pelaksana Teknis Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Wilayah Parigi Kabupaten Pangandaran sebanyak 12 orang. Dengan perincian sebagai berikut:
- | | |
|--------------|----------|
| Kepala UPTD | :1 Orang |
| Pegawai UPTD | :11Orang |
| Jumlah | :12Orang |

Sehubungan jumlah populasi sedikit, maka dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara. Berdasarkan hasil wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 9

orangpegawai di Unit Pelaksana Teknis Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Wilayah Parigi Kabupaten Pangandaran.

Teknik pengumpulan dan penyeleksian data secara langsung yang diperoleh di lokasi penelitian. Pelaksanaan studi lapangan dilakukan dengan cara:

a. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dengan mengamati Implementasi Kebijakan tentang retribusi pasar dalam pencapaian target retribusi di UPTD Pasar Banjarsari Kabupaten Ciamis.

b. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara meminta penjelasan secara langsung kepada pihak yang sedang diteliti.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil olah data, didapatkan jawaban dari 19 item pertanyaan yang berkaitan kepemimpinan di Unit Pelaksana Teknis Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Wilayah Parigi Kabupaten Pangandaran sebagaimana dapat dilihat padatablel rekapitulasi berikut:

REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN KEPEMIMPINAN UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOPERASI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH WILAYAH PARIGI KABUPATEN PANGANDARAN

No.	Uraian	Tanggapan Informan	
1.	Adanya pemberian perintah dari Kepala UPTD terhadap bawahannya baik secara tertulis maupun lisan	Seluruh informan menyatakan bahwa kepala UPTD selalu memberikan perintah baik secara lisan maupun tulisan	
2.	Perintah yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan pegawai UPTD	Informan Nomor 1,2,5,6 dan 7 mengatakan Kepala UPTD selalu menyesuaikan dengan kemampuan dengan pegawai UPTD	Informan nomor 3,4,8 dan 9 mengatakan bahwa Kepala UPTD kadang-kadang memberikan kadang tidak dalam perintah dengan menyesuaikan dengan kemampuan pegawai
3.	Perintah yang diberikan secara sopan	Seluruh informan menyatakan bahwa Kepala UPTD selalu memberikan perintah secara sopan	
4.	Kepala UPTD memberikan celaan berupa teguran atau kritik kepada pegawai yang melakukan kesalahan dalam melaksanakan pekerjaannya	Informan Nomor 1,2,3,4 dan 5 mengatakan selalu memberikan teguran terhadap pegawai yang melakukan kesalahan	Informan nomor 7,8 dan 9 mengatakan bahwa Kepala UPTD belum pernah memberikan teguran kepada pegawai yang melakukan kesalahan sedangkan informan nomor 6 menyatakan bahwa Kepala UPTD kadang-kadang memberikan teguran kepada pegawainya
5.	Celaan disampaikan dengan nada suara yang menyenangkan sehingga tidak menyinggung	Seluruh informan menyatakan bahwa Kepala UPTD selalu menyampaikan celaan dengan nada suara yang menyenangkan sehingga tidak menyinggung	

	perasaan pegawai	perasaan pegawai	
6.	Memberi pujian berupa ucapan selamat ataupun piagam penghargaan bagi pegawai yang melakukan tugasnya dengan baik	Seluruh informan menyatakan bahwa Kepala UPTD selalu menyampaikan celaan dengan nada suara yang menyenangkan sehingga tidak menyinggung perasaan pegawai	
7.	Pemimpin tidak pilih kasih terhadap bawahannya	Informan Nomor 1,2,3,4,5,6,8 dan 9 mengatakan bahwa Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas memperlakukan bawahannya dengan baik	Informan Nomor 7 menyatakan bahwa Kepala UPTD memperlakukan bawahannya dengan acuh tak acuh
8.	Tidak berperilaku sebagai diktator yang angkuh dan sok kuasa	Informan Nomor 1,2,3,4,5,6 dan 9 mengatakan bahwa Kepala UPTD bijaksana dalam kepemimpinannya	Informan Nomor 7 dan 8 mengatakan bahwa Kepala UPTD selalu memaksakan kehendaknya
9.	Tidak mencari dan mengintip kelemahan orang lain	Seluruh informan menyatakan bahwa Kepala UPTD tidak pernah mencari kelemahan orang lain	
10.	Adanya kesesuaian antara kata dengan perbuatan	Seluruh informan menyatakan bahwa Kepala UPTD tidak pernah mencari kelemahan orang lain	
11.	Kepala UPTD bersikap terbuka terhadap saran-saran yang diterimanya	Informan nomor 1,2,3,4, dan 5 yang menyatakan bahwa saran yang diberikan orang lain sangat diterima dengan baik	Informan nomor 6,7,8 dan 9 menyatakan bahwa Kepala UPTD kurang dalam berusaha terbuka terhadap saran-saran yang diterima
12.	Pendapat-pendapat yang dikeluarkan oleh orang lain diterima dengan baik oleh Kepala UPTD	Informan nomor 1,2,3,4 dan 5 yang mengatakan bahwa Kepala UPTD sangat dengan baik oleh Kepala UPTD	Informan Nomor 6,7,8 dan 9 yang mengatakan bahwa Kepala UPTD tidak selalu menerima dengan baik pendapat yang diberikan oleh orang lain
13.	Kepala UPTD berupaya mencegah pertikaian antar pegawai maupun masyarakat	Informan Nomor 1,2,3,4,5,6,7 dan 8 yang menjawab bahwa dalam kepemimpinannya Kepala UPTD selalu berusaha dalam menjaga agar tidak terjadi pertikaian antar pegawai	Informan Nomor 9 menyatakan bahwa upaya Kepala UPTD dalam mencegah pertikaian antar pegawai masih kurang baik
14.	Kepala UPTD melakukan pertemuan-pertemuan dengan Kepala UPTD Wilayah lain baik secara rutin maupun berkala		Seluruh informan mengatakan bahwa Kepala UPTD kurang dalam menjaga persatuan kelompok selama ini belum pernah ada pertemuan-pertemuan khusus dengan para tokoh masyarakat
15.	Kepala UPTD melaksanakan kegiatan-kegiatan sesuai dengan rencana	Seluruh informan mengatakan bahwa dalam melakukan sesuatu kegiatan, Kepala UPTD selalu mempertimbangkan	

	yang telah ditetapkan	rencana yang telah ditetapkan bersama	
16	Kepala UPTD mentaati peraturan yang berlaku	Seluruh informan menyatakan bahwa Kepala UPTD sangat mentaati dengan baik peraturan yang berlaku	
17	Kepala UPTD memberi sanksi terhadap pegawai yang tidak disiplin	Informan nomor 1,2,3,4 dan 5 yang mengatakan bahwa Kepala UPTD selalu memberikan sanksi terhadap pegawai yang tidak disiplin	Informan Nomor 6,7,8 dan 9 mengatakan bahwa Kepala UPTD tidak memberikan sanksi terhadap pegawai yang tidak disiplin
18	Kepala UPTD memberikan penjelasan dan berupaya mengatasi apabila ada isu yang tidak benar yang beredar dilingkungan kerja	Informan Nomor 1,2,3,4,5 dan 9 menyatakan bahwa dalam meredam kabar angin dan isu yang tidak benar, Kepala UPTD sangat berupaya dengan baik	Informan nomor 6,7 dan 8 menyatakan bahwa Kepala UPTD tidak mau menanggapi, tetapi lebih cenderung membiarkannya
19	Kepala UPTD berkoordinasi dengan Kepala UPTD Wilayah lain dalam upaya mengantisipasi isu-isu yang beredar dilingkungan kerja		Seluruh informan menyatakan bahwa Kepala UPTD belum pernah melakukan koordinasi dengan aparat lain dalam upaya mengantisipasi isu-isu yang beredar dilingkungan kerja

Berdasarkan tabel rekapitulasi diatas, diperoleh kesimpulan bahwa Kepemimpinan Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Wilayah Parigi Kabupaten Pangandaran belum berjalan dengan baik, karena dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya menggunakan Metode Kepemimpinan (Kartono:2006:61).

Kemudian berdasarkan hasil observasi dilapangan disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas sudah berupaya semaksimal mungkin menjalankan kepemimpinannya dengan baik, namun adanya beberapa kendala menyebabkan

Kepemimpinan Unit Pelaksana Teknis Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu jadi kurang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Harbani Pasolong,2010. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta
- Kartono,Kartini. 2005. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta